

Perkembangan Pribadi Siswa Dalam Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Endah Budiwati

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma

Email : Endah_b@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh pembelajaran matematika. penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kepribadian siswa SD kelas bawah ditinjau dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan moralnya selama dan setelah mengikuti pelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif evaluatif dengan pendekatan gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan desain penelitian evaluatif. Studi ini menemukan bahwa siswa kelas bawah di SDS Budi Harapan Jakarta Timur telah berkembang dengan baik. Kajian penelitian ini menemukan bahwa perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengajar, antara lain penguasaan materi pembelajaran matematika, penyusunan RPP Matematika Berkarakter, dan kemampuan mengaitkan materi yang diajarkan dengan metode yang lebih variatif dan menarik dalam pembelajaran matematika. Perlu adanya perbaikan baik dalam upaya pengelolaan kelas yang baik maupun peningkatan penggunaan tugas dalam bentuk kelompok belajar dengan metode yang lebih variatif dan menarik oleh guru.

Kata Kunci: *Perkembangan Pribadi Siswa, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar*

Abstract

The purpose of this study was to determine how the development of student character is influenced by learning mathematics. This study was to describe the personality development of lower grade elementary school students in terms of their knowledge, feelings, and moral actions during and after attending mathematics lessons. The method used in this research is descriptive evaluative with a combined approach of qualitative and quantitative research methods and evaluative research design. This study found that the lower grade students at SDS Budi Harapan, East Jakarta had developed well. This research study found that efforts need to be made to improve teacher readiness in teaching, including mastery of mathematics learning materials, preparation of Character Mathematics RPP, and the ability to relate the material taught to more varied and interesting methods in learning mathematics. There needs to be improvements both in the efforts of good classroom management and increasing the use of assignments in the form of study groups with more varied and interesting methods by the teacher.

Keywords: *Student Personal Development, Mathematics Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Karakter atau Pribadi siswa akan mempengaruhi kehidupan mereka selanjutnya. Jadi, dalam hal ini, harus dipahami bahwa kemampuan kognitif seseorang dapat membantu dirinya sendiri meningkatkan kehidupan hanya seperlima dari seluruh struktur jiwa. Namun dalam praktiknya, penyelenggara pendidikan saat ini masih banyak fokus dalam mentransmisikan ilmu kepada siswa. (Muslich, 2022). Penting untuk mengenalkan pendidikan karakter kepada anak sejak dini, karena nilai-nilai dan pola perilaku yang mereka pelajari selama ini akan melekat sepanjang hidup mereka. Sekolah dasar bermanfaat bagi pendidikan usia dini tidak hanya dalam hal perkembangan kognitif, tetapi juga dalam hal pengembangan karakter. Hal ini karena pembentukan karakter pada anak lebih mudah dilakukan pada usia dini dan sekolah dasar.

Usia seorang anak telah terbukti menjadi prediktor potensi masa depan mereka. Pendidikan karakter lebih efektif bila diajarkan pada usia muda, karena anak-anak memiliki kecenderungan alami terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Karena pendidikan karakter itu penting, maka harus dimulai dari tingkat sekolah dasar. Upaya pengembangan pendidikan karakter agar dapat berjalan dengan lancar memerlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya harus memperhatikan peningkatan nilai, tetapi juga harus secara sistematis fokus pada pengembangan karakter yang benar. Penting untuk menggunakan matematika sekolah sebagai alat untuk

mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter secara lebih sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik untuk pengembangan pendidikan karakter.(Sunarto, 2014)

Ada 16 aspek afeksi yang berbeda yang dapat dicirikan, misalnya: Kesediaan, Sikap, Tanggung Jawab, Akuntabilitas, Komitmen, Motivasi, Penghargaan, Rasa Hormat, Kesopanan, Persahabatan, Kasih Sayang, Agama, Toleransi, Kerjasama, Kedermawanan dan Estetika. Akan bermanfaat untuk menyelidiki lebih lanjut karakter siswa ini untuk lebih memahami bagaimana mereka belajar matematika. Dalam penelitian ini, karakter siswa dipilih berdasarkan lima ciri khusus: kemauan, tanggung jawab, komitmen, motivasi, dan kerjasama. Karakter yang dipilih diyakini dapat membantu pembelajaran matematika, namun belum ada penelitian khusus tentang pengembangan kelima karakter tersebut dalam pembelajaran matematika. Pembentukan karakter harus didekati secara sistematis dan berkesinambungan, dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti pengetahuan, perasaan, kasih sayang, dan tindakan.(Saihu, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, alat pengumpulan data primer adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mengamati dan berinteraksi dengan partisipan, mencari pola dan tema dalam perilaku dan respon mereka. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data langsung dari sumbernya. Data tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata dan angka. Data kuantitatif dari data observasi, dokumentasi dan pedoman wawancara terstruktur mendukung atau melengkapi data instrumen kualitatif. Kredibilitas data peneliti dapat diperiksa dengan menggunakan kriteria kredibilitas seperti keterlibatan berkepanjangan dan pengamatan terus-menerus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kepribadian siswa kelas III ditinjau dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan moralnya selama dan setelah mengikuti pelajaran matematika. Tergantung pada tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Desain penelitian evaluatif adalah proses yang melibatkan: (1) Pengambilan gambar dari fokus yang diinginkan; (2) Membandingkan fokus yang telah ditemukan dengan standar atau konsep yang sudah mapan dalam bab tinjauan pustaka; (3) Menawarkan solusi untuk fokus yang belum dilaksanakan dengan baik. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas III SD Budi Harapan Jakarta. Setelah melalui serangkaian proses pengumpulan data, subjek dikurangi menjadi 7 orang. Ketujuh subjek tersebut kemudian diobservasi selama kurang lebih tiga bulan. Para peneliti mengamati bagaimana pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral siswa berkembang selama lima fase yang berbeda.

Tabel 1. Daftar subjek penelitian yang mewakili 30 Siswa

SUBJEK	WAKIL
Sub 01	5 Siswa
Sub 02	4 Siswa
Sub 03	2 Siswa
Sub 04	8 Siswa
Sub 05	4 Siswa
Sub 06	5 Siswa
Sub 07	2 Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun-tahun awal sekolah dasar adalah kelas 1-3. Pada usia tersebut, semua aspek kecerdasan, seperti IQ, EQ dan SQ berkembang sangat pesat. Pada usia tersebut, siswa mulai menunjukkan perilaku belajar yang konkrit, integratif, dan hierarkis. Maka dalam proses pembelajaran tematik sudah selayaknya juga diterapkan pendidikan karakter. Dalam studi ini, para peneliti melihat seberapa baik siswa kelas tiga mengembangkan karakter seperti tanggung jawab dan kejujuran, berdasarkan program pendidikan karakter di sekolah mereka.

Gambaran Tentang Pengetahuan Moral dan Pengembangan Karakter Siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali data tentang bagaimana siswa mengetahui dan memahami karakter mereka. Pertemuan ini penting untuk dicermati dan dipelajari karena merupakan titik tolak untuk mengukur perkembangan karakter siswa

Tabel. 2 Perkembangan Moral

NO	KARAKTER/KEPRIBADIAN	F1	F2	F3	F4	F5
1	Kemauan	2,9	3,0	3,2	3,2	3,3
2	Tanggung Jawab	2,8	2,9	3,2	3,3	3,3
3	Komitmen	2,5	2,8	3,0	3,0	3,0
4	Motivasi	2,6	2,8	3,2	3,3	3,3
5	Kerjasama	2,5	2,9	3,0	3,0	3,2
	Rata-rata	2,8	2,9	3,1	3,2	3,2

Sebagian besar anak-anak di Kelas III SDS Budi Harapan Jakarta tahu benar dan salah dan adalah orang baik. Pengembangan pengetahuan karakter yang baik berarti memahami berbagai aspek karakter. Pengembangan pengetahuan karakter yang baik adalah ketika memenuhi komponen pengetahuan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua siswa memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang dianggap benar dan salah secara moral. Ada hal-hal tertentu yang membantu membuat seseorang menjadi baik secara moral. Hal-hal ini termasuk mengetahui apa yang benar dan salah, mampu membuat keputusan berdasarkan apa yang Anda yakini benar, cukup berani untuk membela apa yang Anda yakini, dan mengenal diri sendiri dengan baik.(Fransisca, 2015)

Tanggung jawab

Sebagian besar siswa telah melakukan pekerjaan yang baik untuk memahami apa artinya bertanggung jawab. Hal ini dimungkinkan karena tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang diajarkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Nilai ini terintegrasi ke hampir semua Kompetensi Dasar. Hampir semua siswa telah memenuhi syarat sadar tanggung jawab dengan mengetahui pentingnya mentaati tugas atau kewajiban yang diberikan. Karena jawaban ketika ditanya serupa, apakah tugas yang diberikan harus dilaksanakan dengan penuh kepatuhan?

Ketika siswa ditugaskan ke kelompok peer teaching, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya tugas dan tanggung jawab yang terlibat. Peer teaching adalah metode pengajaran dimana siswa digunakan untuk mengajar atau melatih siswa lain. Teknik pembelajaran ini menggunakan metode bermain peran atau biasa disebut dengan bermain peran. Teknik bermain peran mengacu pada pemberian peran baru kepada siswa untuk menciptakan konteks imajinatif yang mendorong pengembangan keterampilan kognitif. Siswa yang mengajar tahu bahwa tugas itu penting, karena ia bertindak sebagai guru yang harus membuat teman-temannya mengerti dan mengerjakan soal-soal yang diajukan. Jika siswa tidak berusaha untuk memahami dan memecahkan masalah yang mereka hadapi, seluruh kelas akan menanggung akibatnya. Pemahaman ini dapat membantu berkontribusi untuk mempertahankan sikap positif. Algoritme mampu mengidentifikasi sudut pandang yang baik untuk tugas yang ada. Kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan sosial dan kesediaannya untuk peduli dan mendengarkan temannya yang tidak mengerti merupakan bentuk pengetahuan yang baik tentang logika tanggung jawab.

Komitmen

Pengembangan pengetahuan komitmen siswa ditunjukkan dengan pemahaman mereka tentang pentingnya berpegang teguh dan fokus pada keputusan yang diambil, yang menunjukkan kesadaran komitmen yang komprehensif. Keputusan yang diambil dalam hal ini adalah untuk belajar matematika atau mata pelajaran lain. Penting bagi siswa untuk fokus pada keputusan yang dibuat dalam proses pembelajaran matematika, termasuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, kesadaran komitmen mengacu pada komitmen siswa untuk terus terlibat dan melakukan yang terbaik dalam belajar matematika. Menyelesaikan tugas atau kewajiban tepat waktu tidak bisa ditawar lagi. Penting bagi siswa untuk menyadari

bahwa mereka wajib menyelesaikan tugas untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mata pelajaran tertentu. Diketahui bahwa tekad dari sudut pandang komitmen yang baik sangat penting dalam memahami bahwa tugas atau kewajiban yang tidak diselesaikan akan menyebabkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Jika seorang siswa tidak menyelesaikan tugas dengan benar, mereka akan menerima nilai yang lebih rendah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengembangkan pemahaman yang baik tentang apa artinya berkomitmen, yang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa menjadi bersedia untuk membuat komitmen, meskipun masih ada sejumlah kecil siswa yang menyontek. Kemampuan untuk melakukan pengetahuan kemudian diakui sebagai kemampuan dalam dirinya sendiri.

Kemauan

Penelitian ini melihat bagaimana pemahaman siswa tentang moralitas berkembang, berdasarkan wawancara dengan mereka tentang berbagai aspek pengetahuan moral. Ketika semua bagian berkumpul, siswa memiliki pemahaman yang baik tentang materi. Kemampuan siswa untuk mengetahui atau memahami karakter kehendak berkaitan dengan kesadaran moral mereka akan kehendak. Hampir semua siswa memiliki kemampuan ini. Kesadaran moral dan kemauan siswa untuk belajar patut diacungi jempol. Dibutuhkan banyak kemauan untuk tetap fokus dan penuh perhatian selama pelajaran.

Untuk mengajarkan anak tentang moralitas, metode harus disesuaikan dengan perkembangan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar melalui bermain, karena bermain itu menyenangkan dan mendidik bagi anak-anak. Hal ini menumbuhkan kemauan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar matematika. Di sisi lain, siswa juga mengetahui bahwa kurangnya kemauan yang kuatlah yang menghalangi mereka untuk belajar matematika dengan baik. Siswa yang tidak memiliki kesadaran akan kehendaknya sendiri mungkin tidak mengerti apa itu kehendak, atau apa yang sebenarnya mereka inginkan. Mereka tidak memiliki penilaian yang baik yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam matematika atau bidang lainnya. Niat baik seorang individu adalah sesuatu yang berasal dari dalam dirinya. (Firdaus, 2020). Pentingnya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan ditinjau untuk mengetahui nilai moral kemauan siswa. Jika siswa memahami bahwa matematika itu menyenangkan atau penting, maka mereka akan lebih cenderung memperhatikan di kelas.

Motivasi

Tingkat motivasi di kalangan siswa cukup baik, menurut pengetahuan kami. Siswa tahu bahwa setiap masalah memiliki solusi, yang merupakan bentuk motivasi yang baik. Ketika kita menghadapi semakin banyak masalah, kita menjadi lebih sadar akan apa yang perlu kita lakukan untuk memotivasi diri kita sendiri. Matematika sering menyatukan siswa, mengajukan pertanyaan dari berbagai tingkat kesulitan. Ketika mereka telah menguasai satu metode pemecahan masalah, mereka kemudian dihadapkan pada pertanyaan yang lebih sulit dari sebelumnya. Kesadaran ini muncul ketika mereka menghadapi kesulitan dalam mengerjakan suatu soal, betapapun sulitnya itu. Pasti ada jawaban. Kesadaran akan pentingnya motivasi inilah yang memungkinkan mereka mengetahui bahwa dibutuhkan ketekunan untuk dapat memecahkan suatu masalah, yang merupakan manifestasi dari pengembangan pengetahuan tentang nilai motivasi yang baik dari siswa. Siswa yang memahami nilai motivasi tahu bahwa penting untuk bertahan dan memiliki pandangan positif.

Kesadaran akan pentingnya motivasi inilah yang memungkinkan mereka mengetahui bahwa dibutuhkan ketekunan untuk dapat memecahkan suatu masalah, yang merupakan manifestasi dari pengembangan pengetahuan tentang nilai motivasi yang baik dari siswa. Siswa yang memahami nilai motivasi tahu bahwa penting untuk bertahan dan memiliki pandangan positif.

Kerja Sama

Pengetahuan kerjasama mahasiswa telah berkembang dengan baik. Siswa memahami pentingnya kerjasama, saling mendukung, dan saling mengandalkan. Pemberian tugas kelompok yang sering, terutama yang menggunakan metode peer teaching, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kerjasama siswa. Jika hanya satu siswa yang tidak mengerjakan pekerjaannya dengan benar, maka pelaksanaan dan penyelesaian tugas kelompok tidak akan optimal. Nilai kerjasama juga semakin diakui. Pentingnya kebersamaan terlihat dalam pengetahuan bersama tentang tujuan. Bekerja dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat membantu siswa belajar bagaimana bekerja sama dan bekerja sama secara efektif.

Gambaran Tentang Pengetahuan Moral dan Pengembangan Perasaan Siswa.

Penelitian yang dilakukan terhadap pengetahuan moral siswa penting dilakukan untuk memahami bagaimana perasaan siswa tentang karakter mereka. Ini merupakan pertemuan ketiga yang penting untuk dicermati tentang perkembangan karakter siswa.

Tabel 3. Perkembangan Perasaan Moral

NO	KARAKTER/KEPRIBADIAN	F1	F2	F3	F4	F5
1	Kemauan	2,2	2,8	3,0	2,8	2,9
2	Tanggung Jawab	2,3	2,9	3,0	3,0	3,0
3	Komitmen	2,2	2,5	2,8	2,6	2,8
4	Motivasi	1,9	2,6	2,9	2,9	2,0
5	Kerjasama	1,9	2,2	2,5	2,6	2,9
	Rata-rata	2,1	2,6	2,8	2,8	2,9

Perkembangan perasaan moral pada anak merupakan faktor kunci dalam membina perilaku yang baik. Kecintaan pada perilaku yang baik ini akan menjadi motivator yang kuat bagi anak untuk berperilaku baik. Perkembangan karakter siswa di Kelas III SDS Budi Harapan Jakarta secara umum baik dari segi moral feeling. Komponen penting dari karakter yang baik yang harus dikembangkan oleh hampir semua siswa adalah hati nurani yang kuat, kepercayaan diri, empati terhadap orang lain, kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati.

Kemauan

Memperhatikan pikiran, perasaan dan kepribadian seseorang secara keseluruhan juga penting dalam memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pribadi. Pertimbangan perasaan menjadi penting karena orang yang berbudi pekerti tidak hanya bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga karena keinginannya untuk berbuat baik, yang bersumber dari kecintaan untuk berbuat baik. (Muslich, 2022) Setelah anak memperoleh ilmu, orang tua harus mampu menumbuhkan kecenderungan atau keinginan anak untuk berbuat baik. Ketika siswa melihat bahwa usaha mereka membuahkan hasil, mereka akan merasa lebih termotivasi. Fakta bahwa Anda merasa senang menerima pelajaran dan tugas yang diberikan menunjukkan bahwa Anda memiliki hati nurani yang baik. Ketika hati nurani seseorang bertentangan dengan keinginannya, itu akan tercermin dalam ekspresi wajah dan perilakunya.

Ketika kita menikmati matematika dan merasa termotivasi untuk terlibat dengannya, kita mengalami kesenangan. Senang menerima pelajaran matematika dan merasakan pentingnya memperhatikan guru keduanya merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki. Kebutuhan siswa akan ketelitian dalam mengerjakan tugas matematika merupakan manifestasi dari rasionalitas mereka.

Tanggung Jawab

Kemampuan siswa untuk merasa bahwa setiap tugas atau kewajiban itu penting, terlepas dari siapa yang menugaskannya, adalah hasil dari hati nurani mereka. Mereka mampu merasakan pentingnya mematuhi semua tugas atau kewajiban karena mereka memahami potensi hasil baik atau buruk dari tindakan mereka, dan mereka ingin bertanggung jawab atas dampak pilihan mereka pada diri mereka sendiri dan orang lain. Ini menunjukkan kecintaan mereka pada kebaikan dan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan orang-orang di sekitar mereka. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan wujud dari pengembangan karakter yang baik karena menunjukkan bahwa anak sudah mulai mengembangkan pengendalian diri dan mampu mengelola emosinya. Anak dengan masalah kecerdasan emosional akan sulit belajar, dan komunikasi sosial tidak dapat mengontrol emosinya. (Rohmah, 2018)

Komitmen

Kemampuan siswa untuk mempertahankan fokus dan menyelesaikan tugas mereka berasal dari hati nurani mereka, yang memberi tahu mereka bahwa tugas yang belum selesai tidak hanya akan merugikan diri mereka sendiri, tetapi juga orang lain. Perasaan empati ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami bagaimana tindakan mereka dapat berdampak pada orang lain, dan memotivasi mereka untuk menindaklanjuti komitmen mereka agar tidak membahayakan. Siswa juga memiliki kecintaan pada komitmen dan berusaha untuk dapat mengendalikan sifat-sifat negatif yang dapat melemahkan komitmen mereka. Mereka selalu bersedia untuk

meningkatkan jika mereka tidak mampu berkomitmen dengan baik, yang menunjukkan kerendahan hati mereka.

Motivasi

Ketika siswa saling mengajar (peer teaching), mereka mengembangkan kemampuan untuk merasa bahwa setiap masalah matematika memiliki solusi, yang muncul dari hati nurani mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut, mereka merasa perlu untuk meningkatkan ketekunan mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh teman-teman mereka yang mengajari mereka, teman-teman mereka tidak mudah menyerah ketika mereka tidak memahami tema lain. Hal ini karena mereka termotivasi untuk membantu teman-temannya, yang mengembangkan empati dan motivasi. Ketika siswa selesai belajar dari rekan-rekan mereka, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Mereka merasa optimis bahwa mereka dapat menyelesaikan setiap masalah yang diberikan kepada mereka jika mereka bekerja cukup keras.

Kerja Sama

Perasaan bahwa kerjasama hanya mungkin terjadi ketika orang-orang bersama berasal dari hati nurani siswa. Siswa mampu berempati dengan teman yang bergelut dengan matematika dengan cara bekerja sama dan saling mengajar (peer teaching). Siswa yang cerdas tidak sombong dan mau membantu temannya dengan ikhlas bekerja sama untuk memahami materi. Mereka bersedia mendengarkan pendapat satu sama lain, yang mengarah pada pembentukan perasaan pengertian yang sama. Hal ini memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang sama.

Implikasi Penelitian Perkembangan Karakter atau Kepribadian

Keadaan pendidikan karakter di sekolah saat ini perlu dikaji lebih lanjut dan perlu dikembangkan alternatif pemecahannya agar lebih mudah dalam pelaksanaannya. (Wati, 2015) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan karakter, emosi karakter, dan tindakan moral siswa berkembang dari waktu ke waktu. Ditemukan bahwa guru perlu mempersiapkan materi pembelajaran mereka dengan baik sebelum mengajar dan menerapkan manajemen kelas yang lebih terorganisir. Metode-metode pengembangan karakter dapat diterapkan secara efektif dan efisien melalui proses manajemen yang memasukkan metode-metode tersebut ke dalam fungsi-fungsi manajemen. Pengetahuan karakter telah dan berkembang lebih pesat daripada perasaan karakter dan tindakan moral karena pengetahuan ini sebelumnya telah diperoleh dari proses pembelajaran mata pelajaran lain. Secara keseluruhan, perkembangan pengetahuan karakter, perasaan karakter dan tindakan moral secara signifikan dipengaruhi oleh paparan metode *peer teaching*.

SIMPULAN

Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai matematika. Perkembangan pengetahuan dipengaruhi oleh pemahaman dan penguasaan guru terhadap karakteristik materi dan keterpaduan karakter dalam pembelajaran matematika. Dengan kata lain, kemampuan guru untuk memahami dan mengajarkan materi, serta karakter pribadi mereka, berperan dalam seberapa baik siswa belajar matematika. Perkembangan perasaan moral dipengaruhi oleh interaksi antara guru dan siswa saat belajar matematika, serta dengan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan nyaman. Pengembangan tindakan moral siswa didorong oleh kegiatan pembelajaran matematika dalam bentuk kelompok dan kegiatan lain yang mendorong siswa untuk melakukan karakter terpadu dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, C. C. , M. B. G. , & P. K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43–52.
- Fransisca, L. , & A. C. R. (2015). Keterkaitan antara moral knowing, moral feeling, dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2).
- Muslich, M. (2022). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. In *Bumi Aksara*.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102.
- Saihu, S. , & R. B. (2019). Pembentukan karakter melalui model pendidikan transformative learning pada santri di pondok pesantren Nurul Ikhlas Bali. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 435–452.
- Sunarto, M. J. , & S. T. (2014). Inculcation Method of Character Education Based on Personality Types Classification in Realizing Indonesia Golden Generation. *International Journal of Evaluation and Research in Edu*, 3(2), 91–

98.

Wati, F. Y. L. (2015). engembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. . *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 1(1), 97–112.